

ANALISIS PERBANDINGAN KONFLIK SOSIAL DALAM FILM *CRY ME A SAD RIVER* KARYA LUO LUO DAN *AYAH MENGAPA AKU BERBEDA* KARYA FINDO PURWONO HW

《悲伤逆流成河》与《Ayah Mengapa Aku Berbeda》电影中的社会冲突比较分析

《bēishāng nìliú chéng hé》 yǔ 《Ayah Mengapa Aku Berbeda》 diànyǐng zhōng de shèhuì chōngtū bǐjiào fēnxī

Oleh:

WIDYA

F091191033

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**



**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGGOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KONFLIK SOSIAL DALAM FILM *CRY ME A SAD RIVER* KARYA LUO LUO DAN *AYAH MENGAPA AKU BERBEDA* KARYA FINDO PURWONO HW

《悲伤逆流成河》与《Ayah Mengapa Aku Berbeda》电影中的社会冲突比较分析
《bēishāng nǐliú chéng hé》 yǔ 《Ayah Mengapa Aku Berbeda》 diànyǐng zhōng de
shèhuì chōngtū bǐjiào fēnxī

diajukan oleh

WIDYA

NIM: F091191033

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 14 Agustus 2023

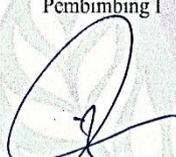
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum
NIP. 196012311987031025


Dian Sari Ungu Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan
Kebudayaan Tiongkok



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 1964071619910311010


Dra. Ria R. Jubhari, M.A., Ph.D.
NIP. 196602071991032003

LEMBAR PERSETUJUAN



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: bmkt@unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9922/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 30 November 2022 atas nama Widya dengan NIM F091191033, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Konflik Sosial Dalam Film *Cry Me A Sad River* Karya Lou Lou Dan *Ayah Mengapa Aku Berbeda* Karya Findo Purwono Hw 《悲伤逆流成河》与《Ayah Mengapa Aku Berbeda》电影中的社会冲突比较分析《Bēishāng Niliú Chéng hé》 Yú 《Ayah Mengapa Aku Berbeda》 Diànyǐng Zhōng De Shèhuì Chōngtū Bǐjiào Fēnxī".

Makassar, 17 Juli 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum
NIP. 196012311987031025

Pembimbing II

Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,

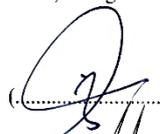
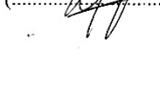
Dra. Ria Rosdiana Jufhari, M.A., PhD.
NIP. 196602071991032003

HALAMAN PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Senin, tanggal 14 Agustus 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Analisis Perbandingan Konflik Sosial Dalam Film *Cry Me A Sad River* Karya Lou Lou Dan *Ayah Mengapa Aku Berbeda* Karya Findo Purwono Hw** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 14 Agustus 2023

1. Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum,	Ketua	(..... )
2. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Sekretaris	(..... )
3. Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum	Penguji I	(..... )
4. Sukma, S.S., M.TCSOL	Penguji II	(..... )
5. Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum	Konsultan I	(..... )
6. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Konsultan II	(..... )

PERNYATAAN TELAH REVISI

**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

PERNYATAAN

Skripsi oleh Widya (Nomor Induk Mahasiswa: F091191033) yang berjudul “Analisis Perbandingan Konflik Sosial Dalam Film *Cry Me A Sad River* Karya Lou Lou Dan *Ayah Mengapa Aku Berbeda* Karya Findo Purwono Hw” telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada Senin, 14 Agustus 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

1. Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum

Penguji I

.....)

2. Sukma, S.S., M.TCSOL

Penguji II

.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya

NIM : F091191033

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Konflik Sosial Dalam Film *Cry Me A Sad River* Karya Lou Lou Dan *Ayah Mengapa Aku Berbeda* Karya Findo Purwono Hw

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari didapatkan ada karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya atau penulisan sumber tidak sesuai kaidah penulisan karya ilmiah atau bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 14 Agustus 2023



Yang menyatakan,

Widya

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Perbandingan Konflik Sosial dalam Film *Cry Me A Sad River* Karya Luo Luo dan Film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* Karya Findo Purwono Hw**” adalah hasil karya ilmiah yang ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang telah mendukung, mendorong, membimbing dan mendoakan penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Prof. Dr. M. Akin Duli, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
2. Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan banyak masukan saran dan masukan yang membangun selama proses penyusunan skripsi.
3. Prof. Dr. H. Fathu Rahman, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL., selaku Dosen Pembimbing 2 dan Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada penulis selama melaksanakan Pendidikan di Universitas Hasanuddin dan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum., selaku Dosen Penguji 1 dan Sukma, S.S., M.TCSOL., selaku Dosen Penguji 2 atas segala saran yang telah diberikan.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Ilmu Budaya khususnya Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Hasanuddin yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama di perkuliahan.
7. Orang tua Penulis yang sangat penulis hormati dan cintai Bapak Jahiruddin dan Ibu Rabasiah, terima kasih atas doa, nasehat, dukungan dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis, serta senantiasa mengajarkan kesabaran dan kasih sayang. Tanpa doa dan juga dukungan kalian saya mungkin tidak bisa sampai di tahap ini. Dan juga kepada saudari-saudara Penulis Isna Herawati dan Ahmad Jusriadi yang telah memberikan dorongan dengan penuh semangat selama ini.
8. Untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang dapat dibanggakan untuk diri sendiri.
9. Sahabat penulis Sri Indah, Hijrahtul Madinah, Sitti Salwih Mustakim, Nurmelia Ramdhana dan Andi Kisty Mardhatillah yang selalu menjadi tempat penulis berbagi cerita, canda tawa dan keluh kesah. Penulis mengucapkan banyak terimakasih telah memberikan banyak masukan, bantuan, perhatian serta semangat kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2019 yang membantu serta memberi motivasi selama masa perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
11. Teman-teman KKNT 108 Kopi Kahayya Posko 3 Desa Tamaona Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis sajikan ini sangat jauh dari sempurna karena masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Demikianlah ucapan terima kasih ini penulis sampaikan. Semoga setiap bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak akan mendapat balasan kebaikan dan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat kepada kita semua. Dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Widya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN TELAH REVISI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
摘要	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Konsep.....	14
2.1.1 Karya Sastra.....	14
2.1.2 Konflik Sosial	16
2.1.3 Film.....	19
2.1.4 Sastra bandingan	19
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Teori Konflik Setiadi dan Kolip	21
2.3 Penelitian Relevan.....	23
2.4 Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Data dan Sumber Data.....	28
3.2.1 Data Primer	29
3.2.2 Data Sekunder	31

3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Bentuk-Bentuk Konflik Sosial	34
4.1.1 Bentuk Konflik Sosial dalam Film <i>Cry Me A Sad River</i>	34
4.1.2 Bentuk Konflik Sosial dalam Film <i>Ayah Mengapa Aku Berbeda</i> ..	48
4.2 Perbandingan Konflik Sosial Film <i>Cry Me A Sad River</i> dan Film <i>Ayah Mengapa Aku Berbeda</i>	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

ABSTRAK

WIDYA. Analisis Perbandingan Konflik Sosial Dalam Film *Cry Me A Sad River* Karya Luo Luo Dan *Ayah Mengapa Aku Berbeda* Karya Findo Purwono Hw. (Dibimbing oleh **Fathu Rahman** dan **Dian Sari Unga Waru**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial serta perbandingan yang terdapat dalam film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sastra bandingan yang menggunakan teori konflik sosial oleh Setiadi dan Kolip. Teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini ialah menonton, menyimak, mencatat, dan mengklasifikasikan data.

Berdasarkan hasil analisis bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam dalam film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW, terdapat 4 bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat pada film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo yaitu konflik antar kelas sosial, konflik antar golongan, konflik antar pribadi, dan konflik kepentingan. Sedangkan pada film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW terdapat 2 bentuk-bentuk konflik sosial yaitu konflik antar pribadi dan konflik kepentingan. Terdapat 2 persamaan bentuk-bentuk konflik sosial yaitu konflik antar pribadi dan konflik kepentingan.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Film, *Cry Me A Sad River*, *Ayah Mengapa Aku Berbeda*

ABSTRACT

WIDYA. Comparative Analysis of Social Conflict in the Film Cry Me A Sad River by Luo Luo and Ayah Mengapa Aku Berbeda by Findo Purwono Hw (Guided by **Fathu Rahman** and **Dian Sari Unga Waru**).

The purpose of this study is to describe the forms of social conflict as well as the comparisons contained in the film Cry Me A Sad River by Luo Luo and the film Ayah Mengapa Aku Berbeda by Findo Purwono HW which can be useful in general. The type of research used is descriptive qualitative with a comparative literature approach that uses social conflict theory by Setiadi and Kolip. The techniques used to obtain the results in this study were watching, listening, taking notes, and classifying data.

Based on the results of an analysis of the forms of social conflict found in the film Cry Me A Sad River by Luo Luo and the film Ayah Mengapa Aku Berbeda by Findo Purwono HW, there are 4 forms of social conflict found in the film Cry Me A Sad River by Luo Luo namely conflicts between social classes, conflicts between groups, conflicts between individuals, and conflicts of interest. Whereas in the film Ayah Mengapa Aku Berbeda by Findo Purwono HW there are 2 forms of social conflict, namely interpersonal conflict and conflict of interest. There are 2 similarities in the forms of social conflict, namely interpersonal conflicts and conflicts of interest.

Keywords: Social Conflict, Movies, Cry Me A Sad River, Ayah Mengapa Aku Berbeda

摘要

WIDYA. 《悲伤逆流成河》与《 Ayah Mengapa Aku Berbeda 》电影中的社会冲突比较分析。（由 **Fathu Rahman** 和 **Dian Sari Unga Waru** 指导）。

本研究的目的是描述社会冲突的形式以及 落落 的《Cry Me A Sad River》和 Findo Purwono HW 的《Ayah Mengapa Aku Berbeda》中包含的比较。

所使用的研究方法是使用塞蒂亚迪和科利普的社会冲突理论的比较文学方法进行描述性定性。 本研究中用于获得结果的技术是观察、倾听、做笔记和对数据进行分类。

根据对 落落 的电影《Cry Me A Sad River》和 Findo Purwono HW 的电影《Ayah Mengapa Aku Berbeda》中社会冲突形式的分析结果，电影《Cry Me A Sad River》中发现了 4 种社会冲突形式楼楼的，即社会阶级之间的冲突、群体之间的冲突、个人之间的冲突、利益冲突。 而 Findo Purwono HW 的电影《Ayah Mengapa Aku Berbeda》中存在两种形式的社会冲突，即人际冲突和利益冲突。 社会冲突的形式有两个相似之处，即人际冲突和利益冲突。

关键词：社会冲突、电影、悲伤逆流成河、Ayah Mengapa Aku Berbeda

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konflik Antar Kelas Sosial	5
Gambar 2 Konflik Antar Pribadi.....	10
Gambar 3 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4 Poster Film Cry Me A Sad River	29
Gambar 5 Poster Film Ayah Mengapa Aku Berbeda.....	30
Gambar 6 Konflik Antar Kelas Sosial	35
Gambar 7 Konflik Antar Kelas Sosial	37
Gambar 8 Konflik Antar Golongan.....	42
Gambar 9 Konflik Antar Pribadi.....	44
Gambar 10 Konflik Kepentingan	47
Gambar 11 Konflik Antar Pribadi.....	49
Gambar 12 Konflik Kepentingan	51
Gambar 13 Konflik Kepentingan	52

DAFTAR TABEL

Table 1 Bentuk-Bentuk Konflik Sosial	22
Tabel 2 Bentuk-Bentuk Konflik Sosial dalam Film.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra seringkali muncul sebagai hasil dari pengalam dalam kehidupan sehari-hari dan juga memiliki kemampuan untuk mencerminkan realitas kehidupan sosial. Segala jenis pemikiran dapat dituangkan melalui media yang disebut karya sastra. Sastra berasal dari dorongan manusia untuk menyampaikan gagasan tentang isu-isu yang berkaitan dengan manusia, kemanusiaan dan alam semesta. Menurut pandangan pradopo (2012), karya sastra yang dibuat oleh pengarang tidak dapat dipisahkan dari konteks Masyarakat dan budaya mereka. Menurut pandangan Wellek dan Werren (2016), sastra dianggap sebagai sebuah bentuk kreativitas yang merupakan sebuah karya seni.

Karya sastra dapat menarik perhatian masyarakat melalui cerita yang menggambarkan peristiwa-peristiwa menarik yang pernah atau terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman hidup manusia dalam kaitannya dengan sosial budaya, seni, agama, dan sistem pemikiran merupakan objek karya sastra.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat. Pengarang sendiri merasa bersalah atas kelas sosial yang memalukan terkait dengan posisi sosial tertentu, yang mengubah biografi mereka menjadi karya yang sangat menarik. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa yang diciptakan oleh status sosial. Sastra menggambarkan kehidupan sosial dalam cerita sebagai peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan terdiri dari hubungan antara sesama masyarakat, masyarakat dan manusia, antara manusia dan antara peristiwa dalam pikiran manusia. Namun, peristiwa yang terjadi di kepala seseorang, sering kali dalam sebuah karya sastra, merupakan cerminan dari hubungannya dengan orang lain atau masyarakat.

Karya sastra, yang seringkali bersifat imajinatif dan fiktif, membedakan dirinya dari imajinasi kreatif. Karya sastra juga menekankan elemen visual dan

ekspresi emosional dalam penyampaiannya. Imajinasi dianggap sebagai wilayah yang mandiri, tidak terikat pada kenyataan, dan dapat menghasilkan konten yang tidak selalu masuk akal. Sebuah karya fiktif dapat merepresentasikan situasi yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata, karena karya sastra berfungsi sebagai cerminan atau gambaran dari pengalaman manusia.

Karya sastra dibagi menjadi dua jenis utama, fiksi yaitu, termasuk prosa, puisi, dan drama dan nonfiksi termasuk biografi, otobiografi, esai, dan kritik sastra. Film juga dianggap sebagai salah satu bentuk karya sastra karena menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan narasi yang melibatkan karakter, perilaku, plot, dan cerita. Film, sebagai media yang sangat populer dan berpengaruh, memiliki nilai budaya selain tujuan hiburan dan komersialnya.

Dalam studi karya sastra, seringkali terjadi perbandingan antara karya-karya sastra yang berbeda. Penelitian sastra bandingan muncul sebagai bidang yang memungkinkan perbandingan ini. Meskipun mirip dengan penelitian sastra intertekstual, penelitian sastra bandingan memiliki cakupan yang lebih luas. Sementara penelitian intertekstual fokus pada aspek-aspek penting dari sudut pandang sastra, penelitian sastra bandingan juga mempertimbangkan konteks budaya yang lebih besar yang tercermin dalam karya sastra.

Tujuan utama penelitian sastra bandingan adalah menganalisis hubungan dan pengaruh antara karya sastra satu dengan yang lain, serta karakteristik unik yang dimiliki oleh masing-masing karya sastra. Banyak karya sastra memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaan dan perbedaan tersebut mengarah pada suatu kajian dimana karya sastra yang satu dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Itulah sebabnya sastra bandingan muncul sebagai bidang penelitian sastra bandingan. Penelitian sastra bandingan tidak jauh berbeda dengan penelitian sastra intertekstual. Namun, penelitian sastra bandingan memiliki cakupan yang lebih luas daripada penelitian sastra intertekstual (Suwardi Endraswara, 2003). Sementara penelitian sastra bandingan dapat

memperhitungkan teks sastra dan bidang lain, penelitian intertekstual hanya memperhitungkan apa yang penting dari sudut pandang sastra.

Sastra bandingan adalah karya sastra yang dapat dibandingkan dengan satu atau lebih karya sastra lainnya dan yang tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dan pengaruh antara karya sastra lainnya, untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara karya sastra dengan karya sastra lain dan juga karakteristik yang dimiliki.

Sastra bandingan mempertimbangkan perbedaan budaya yang tercermin dalam karya sastra, dan juga bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang produk budaya berbagai negara dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya, materi yang terkandung dalam karya tersebut. Tujuan penelitian sastra bandingan juga untuk mempelajari perkembangan gagasan dalam kehidupan manusia, bagaimana gagasan tersebut muncul dan tersebar di berbagai belahan dunia dan negara. Dengan demikian, sastra bandingan dapat memperluas wawasan seseorang ke berbagai aspek kehidupan manusia.

Penulis mengangkat topik penelitian dengan pendekatan sastra bandingan, mengambil masalah penelitian ini sebagai pembanding konflik sosial. Kajian konflik merupakan kajian yang komprehensif dan menawarkan banyak kesempatan untuk mempelajari karya sastra. Konflik-konflik dalam film memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan alur cerita. Konflik sosial adalah gambaran munculnya perselisihan, percekocokan, ketegangan atau konflik yang timbul karena perbedaan pendapat, pandangan, pemahaman, interpretasi, preferensi atau perbedaan yang sangat luas dan umum seperti perbedaan agama, ras, kebangsaan atau suku, bahasa, profesi, pengelompokan politik dan kepercayaan.

Konflik sosial berdasarkan perbedaan yang sebenarnya ada dalam masyarakat multikultural ketidaksetaraan ini. Ini bisa dalam bentuk ketidaksetaraan ras, agama atau lainnya, seperti pendapat Kolip dan Setiadi (2011: 349), yang mengklasifikasikan konflik sosial beberapa jenis, yaitu konflik antar pribadi, konflik antar kelas sosial, konflik antar golongan, konflik kepentingan, konflik rasial, konflik antar negara, konflik antar agama dan

konflik antar gender. Sebaliknya berdasarkan tipenya ada tiga tipe konflik, tipe pertama adalah Konflik sederhana adalah konflik yang timbul sebagai akibat ada dua kekuatan yang berlawanan, tipe kedua adalah konflik yang disebabkan oleh kehadiran lebih dari dua orang kekuatan yang saling bertentangan, dan konflik tipe ketiga adalah konflik yang biasa disebut hambatan yang berujung pada konflik terbuka. Menurut Setiadi dan Kolip (2011: 349) konflik sosial terjadi akibat terdapat perbedaan nilai dalam masyarakat memulai tindakan saling menghancurkan, pemusnahan dan mengalahkan antar kelas sosial.

Film merupakan produk seni budaya yang memiliki nilai guna dalam hal hiburan dan kepuasan masyarakat. Melalui storytelling, penonton secara tidak langsung dapat belajar dan mengalami berbagai persoalan hidup yang secara sadar dihadirkan pengarang untuk menciptakan produk seni budaya agar penonton dapat menjadi bagian dari masyarakat yang lebih cerdas dan manusiawi. Film sebagai media audiovisual tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat memberikan informasi baik dan buruk, menyentuh emosi penonton dan juga memungkinkan untuk belajar dari apa yang ditampilkan dalam film untuk meningkatkan nilai dari film tersebut. Film untuk pengembangan ekspresi artistik dan pengembangan imajinasi pengarang.

Film yang berjudul *Cry Me A Sad River* yang merupakan sebuah film yang memiliki genre kehidupan dan sekolah. Film bertemakan perundungan ini diproduksi pada tahun 2018 yang disutradarai oleh Luo Luo. Film ini dibintangi oleh Min Ren yang berperan sebagai Yi Yao dan Yingbo Zhao yang berperan sebagai Qi Ming.

Cry Me A Sad River menceritakan seorang siswi yang miskin dan tinggal di sebuah tempat yang sempit dan kumuh. Karena pekerjaan ibunya yang tidak baik menyebabkan Yi Yao dan ibunya tidak disukai oleh warga sekitar. Akan tetapi Yi Yao memiliki seorang teman yang tinggal di depan rumahnya dia bernama Qi Ming yang merupakan siswa yang pintar dan juga dari keluarga yang memiliki finansial yang baik. Suatu ketika Yi Yao merasa sakit dibagian tubuhnya dan dia memeriksakannya ke dokter dan terkejut dengan hasil pemeriksaan yang dijelaskan oleh dokter yang mengatakan bahawa Yi Yao

memiliki penyakit seks menular. Berita tersebut disebar oleh Tang Xiao Mi yang melihat Yi Yao sedang berada di sebuah klinik ilegal. Dari situlah Yi Yao mendapatkan perundungan dari teman-temannya. Karena tidak berdaya dan semakin tertekan dan juga harus mendapatkan uang untuk pengobatan yang ingin dia lakukan dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Yi Yao merasa sendiri saat Qi Ming harus pergi untuk beberapa saat akan tetapi muncul seorang siswa yang bernama Gu Senxi anak yang nakal yang ingin menjadi temannya. Akhirnya mereka berteman, akan tetapi saudari kembar dari Gu Senxi meninggal dan orang yang dituduh membunuh saudari kembar Gu Senxi menyebabkan Gu Senxi terpuruk dan mulai menjauh dari Yi Yao dan juga Qi Ming menjauhi Yi Yao karena dia menyukai saudari kembar dari Gu Senxi. Saat itu Yi Yao merasa sendiri akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya karena tertekan dengan perundungan yang terus terjadi..



Gambar 1. Konflik Antar Kelas Sosial pada menit 1:05:07-1:08:45

易瑶：齐铭，你可能真的没有尝到过。得不到是什么滋味吧，什么都得不到。就连风都会绕着你走的。你生的好过得好。从小到大你吃过一点苦吗？你遇到过的困难项多就是没有考全校第一没有拿到竞赛名次这种。你的困难你的麻烦和我的从来就不是一回事。

齐铭：就算这样，我觉得别人就算落到跟你一样的境地，也不会做出你那些行为。

易瑶：那些行为？什么行为？你就看见我把药挤在唐小米脸上了。那我知道他们是怎么欺负我的吗？

易瑶：齐铭，我从小就羡慕你。你爸爸妈妈都爱你。你妈不拿三字经骂你。不像我？全弄堂的人都知道我是贼骨头赔钱货。你生活在光亮里你就觉得全世界是光亮的。

齐铭：你就非得去看那些脏的黑暗的东西吗？

易瑶：你以为我想看吗！是我想的吗！

齐铭：我妈说过，燕子再喝地上的脏水体面的人就算断了手脚也不会去讨饭的。

易瑶：都是话该！都是活该对吧？如果我要像你一样像其他人一样。你告诉我！我应该怎么做？我要怎么样才会像你们其他人一样？我要怎么样才不会让自己染上这恶心的病？

易瑶：我也想像其他的女生一样。连买卫生巾都是带香味的。你觉得好笑吗？我觉得可好笑了。齐铭，因为我不知道我不相信这个世界上还有带香味的卫生巾。我像个傻子一样。闻了半天。我好羡慕她们。我真的好羡慕她们。

Yì yáo : Qí míng, nǐ kěnéng zhēn de méiyǒu cháng dàoɡuò. Dé bù dào shì shénme zīwèi ba, shénme dōu dé bù dào. Jiù lián fēng dūhuì rào zhe nǐ zǒu de. Nǐ shēng de hǎoguò dé hǎo. Cónɡxiǎo dào dà nǐ chīɡuò yīdiǎn kǔ ma? Nǐ yù dàoɡuò de

kùnnán xiàng duō jiùshì méiyǒu kǎo quánxiào dì yī méiyǒu
ná dào jìng sài míngcì zhè zhǒng. Nǐ de kùnnán nǐ de máfan
hé wǒ de cónglái jiù bùshì yī huí shì.

Qí míng : Jiùsuàn zhèyàng, wǒ juédé biérén jiùsuàn luò dào gēn nǐ
yīyàng de jìngdì, yě bù huì zuò chū nǐ nàxiē xíngwéi.

Yì yáo : Nàxiē xíngwéi? Shénme xíngwéi? Nǐ jiù kànjiàn wǒ bǎ yào
jǐ zài táng xiǎomǐ liǎn shàngle. Nà wǒ zhīdào tāmen shì
zěnme qīfù wǒ de ma?

Yì yáo : Qí míng, wǒ cóngxiǎo jiù xiànmù nǐ. Nǐ bàba māmā dōu ài
nǐ. Nǐ mā bù ná sānzìjīng mà nǐ. Bù xiàng wǒ? Quán
lòngtáng de rén dōu zhīdào wǒ shì zéi gǔtou péiqián huò.
Nǐ shēnghuó zài guāngliàng lǐ nǐ jiù juédé quán shìjiè shì
guāngliàng de.

Qí míng : Nǐ jiù fēiděi qù kàn nàxiē zàng de hēi'àn de dōngxī ma?

Yì yáo : Nǐ yīwéi wǒ xiǎng kàn ma! Shì wǒ xiǎng de ma!

Qí míng : Wǒ mā shuōguò, yànzi zài hē dìshàng de zàng shuǐ tǐmiàn
de rén jiùsuàn duànle shǒujiǎo yě bù huì qù tāofàn de.

Yì yáo : Dōu shì huà gāi! Dōu shì huógāi duì ba? Rúguǒ wǒ yào
xiàng nǐ yīyàng xiàng qítā rén yīyàng. Nǐ gàosù wǒ! Wǒ
yīnggāi zěnme zuò? Wǒ yào zěnme yàng cái huì xiàng
nǐmen qítā rén yīyàng? Wǒ yào zěnme yàng cái bù huì ràng
zìjǐ rǎn shàng zhè ǎxīn de bìng?

Yì yáo : Wǒ yě xiǎngxiàng qítā de nǚshēng yīyàng. Lián mǎi
wèishēng jīn dōu shì dài xiāngwèi de. Nǐ juédé hǎoxiào ma?
Wǒ juédé kě hǎoxiào. Qí míng, yīnwèi wǒ bù zhīdào wǒ
bù xiāngxìn zhège shìjiè shàng hái yǒu dài xiāngwèi de
wèishēng jīn. Wǒ xiàng gè shǎzi yīyàng. Wénle bàntiān.
Wǒ hǎo xiànmù tāmen. Wǒ zhēn de hǎo xiànmù tāmen.

Yi Yao : Qi Ming, kamu tidak pernah tau perasaanku. Ketika kamu
tidak mendapat sesuatu yang kamu inginkan, saya tidak

bisa mencapai apapun. Bahkan angin pun bertiup dariku. Kamu lahir dari keluarga yang baik. Apakah kamu pernah menderita karena sesuatu? Waktu tersulit kamu mungkin ketika gagal mendapatkan peringkat pertama atau dikalahkan dalam sebuah pertandingan. Masalah kamu dan masalah saya tidak sama.

Qi Ming : Meskipun mereka mengalami masa-masa sulit, mereka tidak akan melakukan itu.

Yi Yao : Melakukan itu? Melakukan apa? Kamu melihat saya menumpahkan obat pada wajah Tang Xiaomi. Tapi tahukah kamu bagaimana mereka merudung saya?

Yi Yao : Qi Ming, saya selalu iri padamu. Orang tuamu mencintaimu. Ibumu tidak mengutukmu. Tapi saya? Seluruh gang tahu jika saya adalah seorang gadis rendah hati yang suka menghamburkan uang. Kamu hidup di sisi baiknya, dan kamu berpikir jika dunia ini cerah.

Qi Ming : Apakah kamu harus melihat sisi gelapnya?

Yi Yao : Saya tidak mau melihatnya! Saya tidak mau!

Qi Ming : Ibuku berkata, burung yang haus tidak pernah minum air kotor, orang yang baik tidak pernah memohon meskipun menjadi cacat.

Yi Yao : Pantas! Pantas mendapatkannya kan? Aku ingin menjadi seperti kamu, seperti mereka. Katakan padaku! Apa yang harus aku lakukan? Apa yang harus aku lakukan agar menjadi seperti kamu? Apa yang harus saya lakukan agar tidak tertular penyakit menjijikkan?

Yi Yao : Aku ingin menjadi seperti gadis lain. Aku ingin pembalut dengan aroma yang indah. Kedengarannya konyol kan? Aku pikir itu konyol. Qi Ming, kamu tidak pernah tahu bagaimana rasanya tak bisa menggapai sesuatu yang kau inginkan. Aku

seperti orang bodoh. Aku bisa merasakannya. Aku iri sama mereka. Aku sangat iri sama mereka!

Dari dialog diatas terdapat bentuk konflik antar kelas sosial yang ditampilkan oleh tokoh utama yakni Yi Yao dan Qi Ming dimana Yi Yao yang berkata bahwa Qi Ming tidak tau perasaannya, Qi Ming lahir dari keluarga yang baik dan tidak pernah menderita, waktu tersulitnya hanya ketika gagal mendapatkan peringkat pertama atau dikalahkan dalam sebuah pertandingan. Yi Yao mengatakan masalah yang mereka hadapi tidaklah sama

Film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* merupakan film Indonesia yang diadaptasi dari novel karya Agnes Davonar. Film yang rilis pada tahun 2011 ini disutradarai oleh Findo Purwono HW dan diproduksi Rapi Film. *Ayah Mengapa Aku Berbeda* mengangkat tema perundungan. Film ini dibintangi oleh Dinda Hauw yang berperan sebagai Angel dan Surya Saputra yang berperan sebagai Ayah dari Angel.

Ayah Mengapa Aku Berbeda menceritakan tentang seorang anak yang lahir dengan keadaan tuna rungu yang dialaminya yang ibunya telah meninggal dan hanya hidup bersama Ayah dan Neneknya dan Angel bersekolah di sekolah luar biasa. Akan tetapi Angel ingin memiliki kemampuan untuk bermain piano. Membuat ayahnya bersikeras untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang umum. Saat mereka memutuskan untuk pindah ke Jakarta Angel mulai bersekolah di sekolah biasa. Pada saat itu Angel mulai mengalami perundungan akan tetapi ada seorang siswa yang bernama Hendra yang tetap mau berteman dengan Angel meskipun dia juga harus mengalami perundungan karena berteman dengan Angel. Setelah Angel bergabung pada klub music di sekolahnya perundungan yang dialaminya menjadi lebih parah, Angel dirundung hingga tangannya terluka. Akhirnya karena kejadian itu orang yang melakukan perundungan dikeluarkan dari sekolah dan Angel bisa bermain piano dengan bebas.



Gambar 2. Konflik Antar Pribadi pada menit ke 10:30-11:35

Ayah Angel : Bunda kok bisa ngomong seperti itu? Kepala sekolah itu tentunya jauh lebih berpengalaman daripada Bunda.

Nenek Angel : Itu ide gila Suryo, Bunda belum pernah mendengar seperti itu sebelumnya. Bunda tau ia bisa berbahasa gerak bibir tapi kalau di sekolah yang baru dengan anak-anak yang baru apakah mereka memahami Angel?

Ayah Angel : Tapi aku hanya ingin memberikan yang terbaik buat dia Bunda, apakah itu salah?

Nenek Angel : Bunda juga ingin memberikan yang terbaik buat dia Suryo tapi Bunda khawatir. Bayangkan kalau dia harus bergaul dengan anak-anak yang jauh berbeda dengan dia.

Ayah Angel : Apanya yang berbeda Bunda? Dia sama cerdasnya dengan anak-anak yang berpendengaran yang normal, malah jauh lebih cerdas, apanya yang beda?

Nenek Angel : Angel memang berbeda Suryo, dia akan selamanya berbeda.

Ayah Angel : Ngak ada bedanya.

Dari dialog diatas menggambarkan konflik antar pribadi antara Ayah Angel dan Nenek Angel. Setelah Ayah Angel bertemu dengan Kepala sekolah Angel yang menyarankan untuk Angel di sekolahkan di sekolah umum Ayah Angel memberitahu Nenek Angel akan tetapi Nenek Angel tidak setuju karena khawatir kalau Angel tidak bisa bersosialisasi dengan baik dengan anak-anak yang jauh berbeda dengan Angel akan tetapi Ayah Angel tidak menganggap Angel berbeda dari anak-anak yang lain. Ayah Angel bahkan menganggap Angel jauh lebih cerdas daripada anak-anak lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, kedua film tersebut memiliki konflik sosial yang terjadi di kehidupan. Alasan penulis memilih kajian sastra bandingan pada konflik sosial karena banyaknya konflik yang terjadi di masyarakat khususnya konflik sosial yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk mengurangi dampak dari konflik sosial yang marak terjadi di kehidupan sehari-hari. Penulis memilih film ini karena mencerminkan keadaan konflik sosial yang sering terjadi, banyaknya perundungan yang terjadi di sekolah-sekolah serta lingkungan tempat tinggal yang tidak baik. Sebagaimana diketahui bahwa perundungan yang dilakukan di sekolah menyebabkan rusaknya mental seseorang yang dimana seorang pelajar tugasnya hanya belajar dan bersosialisasi sehingga mendapatkan banyak pengalaman bukan untuk melakukan perundungan. Serta lingkungan tempat tinggal yang buruk juga berpengaruh dengan cara seseorang bersosialisasi dan juga lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh dengan kepribadian seseorang yang apabila lingkungan tempat tinggal kurang baik akan menyebabkan seseorang merasa tertekan dan takut untuk keluar bersosialisasi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis, maka perumusan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW?
2. Bagaimana perbandingan konflik sosial pada film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW.
2. Mendeskripsikan perbandingan konflik sosial yang terdapat dalam film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam kajian sastra bandingan antara dua karya sastra yaitu film. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW serta perbandingan konflik sosial yang terdapat dalam film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW.

2. Manfaat Praktis

Padahal, manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan membantu mahasiswa dan masyarakat luas untuk lebih memahami kajian sastra bandingan, khususnya sastra Mandarin dibandingkan dengan sastra Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat dalam kajian konflik sosial, yang

akan diharapkan memudahkan dan membantu peneliti selanjutnya dalam penelitiannya serta dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan penelitian dalam mendukung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep

Konsep atau pengertian yang menjadi unsur pokok suatu penelitian, jika masalah dan kerangka teoritisnya jelas, biasanya fakta tentang topik tersebut menjadi fokus perhatian dan suatu konsep pada hakikatnya merupakan definisi singkat dari sekelompok peristiwa atau fenomena yang diketahui. Konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Karya Sastra

Karya sastra seringkali muncul sebagai hasil dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan juga memiliki kemampuan untuk mencerminkan realitas kehidupan sosial. Segala jenis pemikiran dapat dituangkan melalui media yang disebut karya sastra. Sastra berasal dari dorongan manusia untuk menyampaikan gagasan tentang isu-isu yang berkaitan dengan manusia, kemanusiaan dan alam semesta. Menurut pandangan pradopo (2012), karya sastra yang dibuat oleh pengarang tidak dapat dipisahkan dari konteks Masyarakat dan budaya mereka. Menurut pandangan Wellek dan Warren (2016), sastra dianggap sebagai sebuah bentuk kreativitas yang merupakan sebuah karya seni.

Karya sastra dapat menarik perhatian masyarakat melalui cerita yang menggambarkan peristiwa-peristiwa menarik yang pernah atau terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman hidup manusia dalam kaitannya dengan sosial budaya, seni, agama, dan sistem pemikiran merupakan objek karya sastra.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat. Pengarang sendiri merasa bersalah atas kelas sosial yang memalukan terkait dengan posisi sosial tertentu, yang mengubah biografi mereka menjadi karya yang sangat menarik. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa yang diciptakan oleh status sosial. Sastra menggambarkan kehidupan sosial

dalam cerita sebagai peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan terdiri dari hubungan antara sesama masyarakat, masyarakat dan manusia, antara manusia dan antara peristiwa dalam pikiran manusia. Namun, peristiwa yang terjadi di kepala seseorang, sering kali dalam sebuah karya sastra, merupakan cerminan dari hubungannya dengan orang lain atau masyarakat.

Karya sastra dapat menarik perhatian masyarakat melalui cerita yang menggambarkan peristiwa-peristiwa menarik yang pernah atau terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman hidup manusia dalam kaitannya dengan sosial budaya, seni, agama, dan sistem pemikiran merupakan objek karya sastra.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat. Pengarang sendiri merasa bersalah atas kelas sosial yang memalukan terkait dengan posisi sosial tertentu, yang mengubah biografi mereka menjadi karya yang sangat menarik. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa yang diciptakan oleh status sosial. Sastra menggambarkan kehidupan sosial dalam cerita sebagai peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan terdiri dari hubungan antara sesama masyarakat, masyarakat dan manusia, antara manusia dan antara peristiwa dalam pikiran manusia. Namun, peristiwa yang terjadi di kepala seseorang, sering kali dalam sebuah karya sastra, merupakan cerminan dari hubungannya dengan orang lain atau masyarakat.

Karya sastra, yang seringkali bersifat imajinatif dan fiktif, membedakan dirinya dari imajinasi kreatif. Karya sastra juga menekankan elemen visual dan ekspresi emosional dalam penyampaiannya. Imajinasi dianggap sebagai wilayah yang mandiri, tidak terikat pada kenyataan, dan dapat menghasilkan konten yang tidak selalu masuk akal. Sebuah karya fiktif dapat merepresentasikan situasi yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata, karena karya sastra berfungsi sebagai cerminan atau gambaran dari pengalaman manusia.

Karya sastra dibagi menjadi dua jenis utama, fiksi yaitu, termasuk prosa, puisi, dan drama dan nonfiksi termasuk biografi, otobiografi, esai, dan kritik sastra. Film juga dianggap sebagai salah satu bentuk karya sastra karena menggabungkan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan narasi yang melibatkan karakter, perilaku, plot, dan cerita. Film, sebagai media yang sangat populer dan berpengaruh, memiliki nilai budaya selain tujuan hiburan dan komersialnya.

Dalam studi karya sastra, seringkali terjadi perbandingan antara karya-karya sastra yang berbeda. Penelitian sastra bandingan muncul sebagai bidang yang memungkinkan perbandingan ini. Meskipun mirip dengan penelitian sastra intertekstual, penelitian sastra bandingan memiliki cakupan yang lebih luas. Sementara penelitian intertekstual fokus pada aspek-aspek penting dari sudut pandang sastra, penelitian sastra bandingan juga mempertimbangkan konteks budaya yang lebih besar yang tercermin dalam karya sastra.

Setiap karya sastra memiliki unsur pembentuknya, terdiri dari dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang penting dan tidak boleh dilewatkan dalam sebuah karya sastra. Komponen-komponen dari unsur intrinsik terdiri atas tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan juga amanat.

Unsur ekstrinsik ialah sebuah unsur yang berada di luar sebuah cerita yang juga sama pentingnya dengan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik itu sendiri meliputi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Komponen-komponen yang terdapat pada unsur ekstrinsik ialah latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, konflik batin, dan juga konflik sosial.

2.1.2 Konflik Sosial

Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat satu sama lain, sehingga dapat menyebabkan terjadinya satu sama lain. Peristiwa yang

berbeda dapat menyebabkan konflik. Konflik demi konflik dan peristiwa demi peristiwa menyebabkan konflik meningkat. Konflik selalu merusak dan mendorong lebih banyak konflik, menyebabkan perubahan yang tak terhindarkan, dan perubahan selalu mengarah pada peningkatan kualitas manusia, di mana konflik dapat memiliki konsekuensi yang merugikan dan menguntungkan.

Bentuk konflik dalam karya sastra dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik internal dan konflik eksternal (Stanton, dalam Nurgiyantoro, 2015: 181).

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, jiwa tokoh cerita. Konflik ini adalah konflik yang dialami orang dengan dirinya sendiri, dan itu adalah masalah internal manusia. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan orang di luarnya, mungkin lingkungan alam atau lingkungan manusia atau tokoh lainnya. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang diakibatkan oleh benturan antara tokoh dan lingkungan alam. Konflik sosial, sebaliknya, adalah konflik yang disebabkan oleh kontak sosial antara orang-orang dalam bentuk masalah pekerjaan, penindasan, perselisihan, perang, atau hubungan sosial lainnya.

Konflik sosial merupakan salah satu komponen dari unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra.

Konflik merupakan fenomena sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga konflik bersifat inheren, artinya konflik akan selalu ada dalam ruang dan waktu manapun, kapanpun, dimanapun. Menurut pandangan ini, masyarakat adalah arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi akan selalu terjadi. (Setiadi dan Kolip, 2011).

Konflik sosial berdasarkan perbedaan yang sebenarnya ada dalam masyarakat multikultural ketidaksetaraan ini. Ini bisa dalam bentuk ketidaksetaraan ras, agama atau lainnya, seperti pendapat Kolip dan Setiadi (2011: 349), yang mengklasifikasikan konflik sosial beberapa

jenis, yaitu konflik antar pribadi, konflik antar kelas sosial, konflik antar golongan, konflik kepentingan, konflik rasial, konflik antar negara, konflik antar agama dan konflik antar gender. Sebaliknya berdasarkan tipenya ada tiga tipe konflik, tipe pertama adalah Konflik sederhana adalah konflik yang timbul sebagai akibat ada dua kekuatan yang berlawanan, tipe kedua adalah konflik yang disebabkan oleh kehadiran lebih dari dua orang kekuatan yang saling bertentangan, dan konflik tipe ketiga adalah konflik yang biasa disebut hambatan yang berujung pada konflik terbuka. Menurut Setiadi dan Kolip (2011: 349) konflik sosial terjadi akibat terdapat perbedaan nilai dalam masyarakat memulai tindakan saling menghancurkan, pemusnahan dan mengalahkan antar kelas sosial.

Manusia adalah makhluk yang kontradiktif (*homo conflictus*), yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perselisihan, konflik dan persaingan, baik secara sukarela maupun terpaksa. Konflik berarti perselisihan atau pertengkaran. Konflik itu sendiri dapat berupa konflik ide atau konflik fisik antara dua pihak yang berseberangan.

Setiap manusia pasti mengalami konflik sosial. Dalam dunia sastra, konflik memainkan peran penting dalam proses narasi. Banyak karya sastra juga menggunakan konflik sosial dalam konflik karya sastra tersebut.

Konflik sosial adalah kesenjangan antara faktor sosial dan budaya yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghalangi pemenuhan keinginan dasar anggota kelompok sosial sehingga menyebabkan ketidakseimbangan sosial. Konflik sosial merupakan hasil interaksi antara individu, individu dan kelompok atau antara kelompok (Soekanto, 2012: 312)

Konflik sosial terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu: konflik gender, konflik ras dan etnis, konflik antar umat beragama, konflik antar kelompok, konflik kepentingan, konflik antar individu, konflik antar kelas sosial, konflik antar bangsa/suku.

2.1.3 Film

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling diminati oleh masyarakat. Film adalah sastra yang didefinisikan dengan teknik, sebaliknya, praktik sastra mengonstruksi bagian-bagian tertentu yang mempengaruhi film. Pada dasarnya sastra dan Film memiliki banyak kesamaan. Meskipun keduanya merupakan media yang berbeda, keduanya berkomunikasi dengan cara yang sama. Analisis perspektif yang digunakan dalam film didasarkan pada unsur-unsur yang digunakan dalam analisis sastra (Boggs 1992).

Definisi lain dari film adalah sebuah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang disiarkan sehingga menciptakan ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai media massa dengan menyampaikan berbagai pesan moral melalui media ceritanya.

Film juga merupakan media ekspresi seni sebagai alat bagi seniman dan pembuat film untuk mengekspresikan ide dan ide cerita. Melalui cerita tersebut, penonton secara tidak langsung dapat belajar bagaimana merasakan dan mengalami berbagai masalah kehidupan yang sengaja diberikan oleh penulis untuk menciptakan produk budaya dan seni yang membantu penonton menjadi lebih bijaksana dan lebih manusiawi.

Film yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah film *Cry Me A Sad River* karya Luo Luo yang berasal dari China dan film *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Findo Purwono HW yang berasal dari Indonesia.

2.1.4 Sastra Bandingan

Sastra bandingan adalah salah satu dari banyak pendekatan untuk studi sastra. Pendekatan sastra bandingan pertama kali muncul di Eropa pada awal abad ke 19. Dalam sastra bandingan, perbedaan dan persamaan dalam sebuah karya sastra menjadi objek perbandingan.

Dalam sastra bandingan, ada dua aliran, aliran Amerika dan aliran Perancis. Aliran Perancis lebih ketat daripada aliran Amerika. Aliran

Perancis menganggap sastra bandingan sebagai salah satu cabang sejarah sastra, sehingga aliran ini menekankan kajian yang hanya membahas hubungan sebenarnya antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya, serta antara pengarang ini dengan pengarang lainnya. Aliran Amerika memiliki sistem yang sama dengan aliran Prancis, namun aliran Amerika memiliki cakupan yang lebih luas.

Penulis menggunakan pendekatan sastra bandingan menurut (Damono, 2005) bahwa untuk mengetahui hakikat sastra bandingan dapat dipelajari ciri-ciri penelitian sastra bandingan sebagai berikut:

1. Penelitian perbandingan. Kajian ini terutama berfokus pada kajian teks karya sastra bandingan, misalnya karya sastra A dengan karya sastra B. Dapat dikatakan bahwa kajian ini merupakan titik tolak lahirnya sastra, sehingga kajian ini tetap dianggap paling penting. bagian dari penelitian sastra bandingan.
2. Penelitian sejarah. Kajian sejarah ini lebih menitik beratkan pada nilai-nilai kesejarahan yang melandasi hubungan antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Penelitian ini dapat berupa, misalnya, transfer ide, aliran, teori kritik sastra, atau genre dari satu negara ke negara lain.
3. Penelitian teoritis. Kajian teoritis ini menjelaskan konsep, kriteria, batasan atau aturan dalam bidang sastra yang berbeda. Contohnya termasuk konsep yang berkaitan dengan genre yang berbeda, kriteria gender, teori pendekatan, dan keterbatasan yang berkaitan dengan masalah tematik.
4. Penelitian bersifat interdisipliner. Inti dari penelitian ini, sesuai dengan judulnya, tidak hanya membahas karya sastra, tetapi juga membahas hubungan antara isi karya sastra dengan ilmu pengetahuan, agama bahkan semua karya seni.

Berdasarkan sifat-sifat sastra bandingan di atas, penelitian bandingan ini bersifat penelitian perbandingan dalam menganalisis

perbandingan konflik sosial cerita pada dua buah film yang berasal dari dua negara yang berbeda.

Pada penelitian ini, penulis hanya membandingkan dua karya sastra yang memiliki kesamaan konflik sosial yaitu perundungan yang terjadi di sekolah.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah bagian dari sebuah teks yang memuat teori-teori yang diambil dari studi literatur, yang digunakan sebagai kerangka teori untuk melengkapi teks tersebut. Teori adalah rangkaian konsep, definisi, dan preposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena secara keseluruhan.

Terdapat tiga fungsi sebuah teori, yaitu: 1) mensistematisasikan temuan selama proses penulisan, 2) menjadi pendorong pembentukan hipotesis dan hipotesis yang memandu penulis untuk menemukan jawaban, 3) membuat prediksi berdasarkan hasil, dan memberikan penjelasan dan dalam hal ini, untuk menjawab pertanyaan "mengapa".

Landasan teori dapat menopang sebuah artikel, hal ini menunjukkan bahwa menulis dilakukan tidak hanya dengan coba-coba, tetapi sebagai kegiatan ilmiah pengumpulan data, pengelolaan data, dan kesimpulan. Teori yang baik adalah teori yang mampu menjelaskan suatu masalah dengan jelas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sastra bandingan dan teori dari Setiadi dan Kolip yang membahas mengenai bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

2.2.1 Teori Konflik Menurut Setiadi dan Kolip

Menurut Setiadi dan Kolip (2011:349) terdapat delapan bentuk konflik sosial, yaitu konflik gender, konflik rasial dan antar suku, konflik antar umat agama, konflik antar golongan, konflik kepentingan, konflik antar pribadi, konflik antar kelas sosial, konflik antar negara atau bangsa.

Adapun pengertian dari semua bentuk-bentuk konflik sosial tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 1. *Bentuk-Bentuk Konflik Sosial*

Bentuk Konflik Sosial	Keterangan
Konflik Gender	Konflik terjadi atas perbedaan status antara kaum lelaki dan perempuan.
Konflik Rasial dan Antar Suku	Konflik yang menyangkut masalah ras atau etnis, sering disebut dengan perbedaan warna kulit, merupakan konflik yang cukup keras.
Konflik Antar Umat Agama	Konflik muncul ketika terdapat oknum yang mengutamakan agamanya dan menjatuhkan agama orang lain.
Konflik Antar Golongan	Konflik muncul ketika seseorang menyalahgunakan kekuasaan dan merampas hak dan kekuasaan orang lain.
Konflik Kepentingan	Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan yang menyimpang.
Konflik Antar Pribadi	Konflik akan muncul jika ada individu yang mengalami perbedaan pemahaman, karena ada pendapat

	orang lain yang berbeda dengan pendapatnya sendiri.
Konflik Antar Kelas Sosial	Konflik antar kelas sosial di sini disebut sebagai kelompok kelas yang muncul karena alasan ekonomi.
Konflik Antar Negara atau Bangsa	Konflik antar negara dapat muncul jika negara yang lebih kuat dan berkuasa menyalahgunakan kekuasaan, kerjasamanya dengan mengeksploitasi negara lain.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain, yang menginformasikan kepada penulis, apakah penelitian yang akan dilakukan pernah diteliti oleh penulis lain atau belum.

Mulyati, (2019) berjudul *Konflik Sosial Dalam Film Drug War: Kajian Sosiologi Sastra*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang deskripsi bentuk, fungsi dan juga akibat konflik sosial dalam film *Drug War* dengan menggunakan teori sosiologi sastra dan menggunakan metode analisis data dilakukan dengan teknik analisis Miles Huberman. Skripsi ini membantu penulis dalam memahami bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat pada film. Namun yang membedakannya adalah penulis membandingkan antara dua film dan menggunakan pendekatan sastra bandingan dan teori konflik sosial dari Setiadi dan Kolip.

Siti Ulfa Nadhira, (2019) berjudul *Konflik Sosial Dalam Film Man Cheng Jin Dai Huang Jin Karya Zhang Yimou: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai bentuk konflik sosial antar tokoh dan penyebab terjadinya konflik sosial antar tokoh dengan menggunakan teori bentuk konflik Setiadi dan Kolip serta teori penyebab konflik Soekanto yang dijadikan oleh penulis skripsi sebagai acuan untuk menjelaskan bentuk

konflik sosial antar tokoh dan penyebab terjadinya konflik sosial antar tokoh. Skripsi ini membantu penulis dalam memahami bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat pada film. Perbedaannya adalah penulis membandingkan konflik sosial pada dua film dan menggunakan pendekatan sastra bandingan dan teori konflik sosial dari Setiadi dan Kolip.

Yesika Ruth Yunita Sitepu, (2020) berjudul *Analisis Perbandingan Karakter Tokoh Utama Pada Film Cry Me A Sad River Karya Luo Luo Dan Film My Little Baby, Jaya Karya Yoon Hak-Ryul*. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai perbandingan bentuk-bentuk karakter utama yang terdapat dalam film dengan menggunakan teori intertekstualitas. Pada skripsi ini terdapat satu objek yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan tetapi topik penelitian yang dilakukan berbeda. . Skripsi ini membantu penulis dalam memahami perbandingan-perbandingan yang terdapat dalam film.

Nina Nurmala, Aryani, (2021) berjudul *Konflik Sosial Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye*. Dijelaskan mengenai wujud konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial dan penyelesaian konflik sosial yang terdapat pada novel Si Anak Badai Karya Tere Liye dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga menggunakan teori sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik simak dan catat. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini ialah peneliti menggunakan film sebagai topik penelitian dan peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap.

Nur Cahyati (2022) berjudul *Representasi Konflik Sosial dalam Film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)*. Dijelaskan mengenai konflik sosial dan perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat dalam film *Gundala: Negeri Butuh patriot* dengan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf. Metode yang digunakan ialah metode Simak dan catat, sedangkan metode analisis yang digunakan ialah metode analisis isi (*content analysis*). Skripsi ini membantu penulis dalam memahami konflik sosial yang terdapat pada film. Perbedaannya adalah

penulis membandingkan konflik sosial pada dua film dan menggunakan pendekatan sastra bandingan dan teori konflik sosial dari Setiadi dan Kolip.

Karina Wulandari Mokoginta, dkk (2022) berjudul *Konflik Sosial Drama Korea Start-Up Karya Oh Choong Hwan Dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter*. Dijelaskan mengenai bentuk konflik sosial dan pesan dibalik konflik sosial dengan menggunakan teori konflik sosial oleh Soekanto dan menggunakan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor. Skripsi ini membantu penulis dalam memahami bentuk konflik sosial yang terdapat pada film. Perbedaannya adalah penulis membandingkan konflik sosial pada dua film dan menggunakan pendekatan sastra bandingan dan teori konflik sosial dari Setiadi dan Kolip.

Ni Luh Steckey Hokky Mokharisma, dkk (2022) berjudul *Konflik Sosial Dalam Film Manbiki Kazoku Kajian Sosiologi Sastra*. Dijelaskan mengenai dampak dari konflik sosial yang dialami oleh keluarga Shibata dalam film Manbiki Kazoku dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori konflik sosial menurut Karl Marx. Metode simak digunakan sebagai metode penelitian, dan teknik lanjutan catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan metode informal digunakan untuk menyajikan hasil penelitian. Perbedaannya adalah penulis membandingkan konflik sosial pada dua film dan menggunakan pendekatan sastra bandingan dan teori konflik sosial dari Setiadi dan Kolip.

Tika Anggraeni, Intan Irwani (2022) berjudul *Analisis Konflik Sosial Antar Tokoh Dalam Film "Wōmen Yōng Bù Yán Qì" Karya Roy Chow*. Dijelaskan mengenai bentuk konflik sosial yang terdapat dalam film Wōmen Yōng Bù Yán Qì dan gambaran tokoh utama memiliki konflik sosial dengan tokoh lain dalam film Wōmen Yōng Bù Yán Qì dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teori dari Setiadi dan Kolip. Skripsi ini membantu penulis dalam memahami bentuk konflik sosial yang terdapat pada film. Perbedaannya adalah penulis

membandingkan konflik sosial pada dua film dan menggunakan pendekatan sastra bandingan.

2.4 Kerangka Pikir

Dalam sebuah penelitian perlu digambarkan sebuah kerangka pikir yang dapat menjadi acuan dalam melakukan sebuah proses penelitian. Sehingga analisis yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan penulisan yang telah ditentukan. Kerangka pemikiran bertujuan untuk membentuk kesimpulan ataupun hipotesis sementara dari permasalahan yang akan penulis hadapi. Konflik merupakan fenomena sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga konflik bersifat inheren, artinya konflik akan selalu ada dalam ruang dan waktu manapun, kapanpun, dimanapun. Menurut pandangan ini, masyarakat adalah arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi akan selalu terjadi. (Setiadi dan Kolip, 2011).

Konflik yang akan diteliti yaitu konflik sosial yang terdapat pada film *Cry Me A Sad River* dan *Ayah Mengapa Aku Berbeda*.

Dengan demikian, peneliti menyajikan sebuah kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Kerangka Pikir



Gambar 3. *Kerangka Pikir*